

## IMPLEMENTASI *MODEL HYBRID* DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI DI SMA

Lina Hendriyani<sup>1</sup>, Yeti Mulyati<sup>2</sup>, Andoyo Sastromiharjo<sup>3</sup>

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*<sup>123</sup>  
[linahendriyanithea@upi.edu](mailto:linahendriyanithea@upi.edu), [yetimulyati@upi.edu](mailto:yetimulyati@upi.edu), [andoyo@upi.edu](mailto:andoyo@upi.edu)

### ABSTRAK

Pandemi telah menciptakan banyak pengalaman baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Di masa lalu, pendidikan Indonesia belum mengenal pembelajaran dalam jaringan, khususnya *blended learning*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hasil penggunaan model pembelajaran hybrid di tingkat sekolah menengah. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pendokumentasian publikasi ilmiah terkait. Data yang terkumpul kemudian dicatat, hasilnya dicampur dan dibandingkan, kemudian ditarik kesimpulan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model hybrid dalam pembelajaran teks eksplanasi bagi siswa sangat beragam. Hasil dari implementasi ini juga bervariasi. Pembelajaran dalam model ini bisa aktif, pasif atau tidak efektif. Tetapi dikatakan bahwa hanya penelitian ini yang efektif dan efisien selama pandemi. Setelah pandemi, model ini masih perlu banyak perbaikan. Selain itu, penggunaan model ini untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi memerlukan persiapan yang matang dan fasilitas yang sangat tepat.

Kata kunci: hybrid learning, teks deskriptif

### PENDAHULUAN

Pandemi telah menghadirkan implikasi baru bagi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran. Sebelum pandemi, guru menggunakan model pembelajaran yang sangat tradisional. Setelah pandemi, kami mengalami masalah bahwa semua kegiatan belajar di rumah dilakukan melalui jaringan.

Sulit untuk belajar bahasa Indonesia secara dalam jaringan termasuk kreativitas dan pengetahuan. Pendidik perlu memperhatikan kreativitas dan orisinalitas siswa untuk pembelajaran yang efektif. Berdasarkan observasi pribadi, kesulitan yang dihadapi guru dan siswa SMA dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam jaringan adalah perbedaan kekuatan sinyal setiap individu, kesulitan membaca ekspresi wajah siswa yang benar-benar mengerti dan yang tidak, perbedaan dari setiap individu. status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran dalam jaringan, dan kondisi rumah yang buruk.

Wabah ini tidak dapat dihindari dan satu-satunya cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mereformasi model pendidikan. Terlepas dari berbagai kendala yang teridentifikasi, inovasi tersebut dapat memberikan kualitas pembelajaran yang sebanding dengan pembelajaran tatap muka. Untuk mencapai tujuan ini, model yang disebut model hybrid telah dipilih.

Rosenberg (2001:28), model hybrid dengan konsep *e-learning* mengatakan penggunaan bantuan dalam jaringan didasarkan pada tiga kriteria: (1) kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusikan, dan berbagi materi dan informasi pendidikan, (2) menggunakan teknologi melalui komputer dengan akses internet standar, dan (3). model pembelajaran tradisional.

Teks eksplanasi merupakan salah satu pelajaran teori yang mengandung unsur opsional dan efektif. Oleh karena itu, pembelajaran dalam jaringan harus dilakukan secara konseptual dan semaksimal mungkin melibatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa.

Penjelasan di atas, *bagaimana model hybrid dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis eksplanasi di sekolah menengah?* Rumus ini memenuhi tujuan artikel ini untuk mengeksplorasi bagaimana paradigma hybrid dapat diterapkan pada pembelajaran teks eksplanasi SMA.

Hibrida ini adalah kursus tatap muka di mana 50% siswa bergiliran. Misalnya, dari 30 siswa menjadi 15 di setiap kelas tatap muka. Selebihnya diberikan instruksi dalam jaringan atau offline dan bervariasi. Implementasi tatap muka 5 kunci blended learning Ada lima kunci penting untuk mengimplementasikan proses blended learning. Pembelajaran hybrid menekankan pada penerapan teori pembelajaran Keller, Gagne, Bloom, Merrill, Clark, dan Gray. Pembelajaran mandiri mencakup pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa belajar dalam jaringan kapan saja, di mana saja. Kolaborasi antara guru dan siswa, serta kolaborasi antara siswa dalam proses kegiatan pendidikan. Instruktur penilaian harus dapat menggabungkan jenis penilaian dalam jaringan dan offline. Formulir dapat berupa non-ujian, seperti tes atau proyek kelas. Materi Pendukung Kinerja Materi pembelajaran diproduksi dalam format digital dan dirancang untuk membuat materi pembelajaran mudah diakses oleh pembelajar dalam jaringan dan offline.

Model pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah adalah model pembelajaran tradisional yang sangat mengandalkan pertemuan tatap muka atau tatap muka di dalam kelas. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, pemanfaatan teknologi sering dipelajari di tingkat sekolah menengah atas sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau sebagai mata pelajaran kejuruan di sekolah kejuruan. Keadaan ini membuat teknologi pendidikan hanya dikenal dan dikelola dalam lingkungan tertentu. Banyak guru dan siswa yang puas dengan kenyataan bahwa mereka dapat dengan mudah menggunakan laptop untuk mengetik atau menelusuri informasi dengan sengaja, dan itu sudah cukup. Situasi saat ini menuntut semua aktor yang terlibat dalam sektor pendidikan tiba-tiba menjadi melek teknologi. Semua pelatihan berlangsung melalui media dalam jaringan dan tidak ada lagi kegiatan tatap muka seperti sekarang. Seiring berjalannya waktu, semuanya menjadi lebih baik dan kami semua terbiasa dengan model pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pemerintah mulai mengembangkan sistem pendidikan baru yang menggabungkan dalam jaringan dan offline. Selain model pembelajaran hybrid yang diusulkan pemerintah, setiap perubahan pasti menuai baik dan buruk.

*Blended learning* Blended learning mengacu pada kombinasi metode pembelajaran berbasis e-learning (e-learning), metode pembelajaran tatap muka atau metode tradisional. Penggunaan metode ini relatif baru dalam dunia pendidikan. Di bawah ini adalah pembahasan singkat tentang hybrid learning dan penggunaannya dalam pendidikan. Lin et al (2014, hlm. 121; Baynes, 2010, hlm. 112) mendefinisikan blended learning sebagai kombinasi metode pembelajaran berbasis e-learning (e-learning) dengan tatap muka. - belajar wajah. metode tradisional. Pembelajaran hybrid Anna Sutisna adalah metode pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode

dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran (Sutisna, 2016:158). Menurut Thorne (Sutisna, 2003:16), apa yang terjadi di kelas tradisional di mana guru dan siswa bertemu tatap muka, pembelajaran dalam jaringan sering tersedia kapan saja, di mana saja. Bentuk lain dari blended learning adalah pertemuan virtual antara guru dan siswa. Mereka mungkin berada di tempat yang berbeda, tetapi mereka dapat saling memberi umpan balik, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi antara siswa dan guru dan siswa dan siswa. Menurut Bersin (2004:15), *pembelajaran hybrid adalah kombinasi dari mode pembelajaran yang berbeda (teknik, kegiatan, jenis acara) untuk membuat program pembelajaran yang optimal untuk audiens tertentu. Istilah (hibrida) mengacu pada penambahan pembelajaran terstruktur tradisional ke format elektronik lainnya. Dalam konteks buku, perangkat lunak pembelajaran campuran menggunakan berbagai format e-learning yang dapat melengkapi pembelajaran yang dipimpin instruktur dalam format langsung lainnya.*

Teks eksplanasi adalah bagian dari teks naratif Nyata. Kunci linguistik adalah paragraf dalam struktur apa pun Komunikasi publik, komunikasi pribadi, atau struktur penjelasan. Teks deskriptif berisi struktur dasar informasi publik dan pribadi. Struktur penjelasan Umum Paragraf aktual yang berisi topik dengan setidaknya satu klausa utama dan satu klausa bawahan.

Pernyataan tertentu adalah paragraf nyata menggambarkan struktur media sosial dalam satu paragraf atau lebih (Razzaq, 2017: 23). Secara linguistik, setiap paragraf mengandung setidaknya satu klausa utama dan setidaknya satu klausa bawahan (Dalman, 2013:18). Struktur non-dasar teks deskriptif adalah judul dan deskripsi. Judul adalah judul artikel. Mungkin tidak ada karena tidak ada dasar untuk membuatnya. Topik adalah ide atau solusi dari suatu masalah. Struktur deskriptif menyimpulkan, Urutan secara garis besar dan/atau struktur pengucapan Spesial.

## **METODOLOGI UNTUK MEMPELAJARI**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa berbagai artikel ilmiah penggunaan model hybrid di sekolah menengah. Langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan teknik ini antara lain membaca, mereview, memeriksa dan menulis ulang semua literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam artikel ini. Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan tiga langkah penting. Pertama, tuliskan semua hasil studi model hybrid. Kedua, mengumpulkan dan menginterpretasikan hasil data. Ketiga, nyatakan hasilnya dengan kata-kata.

## **KEPUTUSAN DAN DISKUSI**

Berdasarkan tinjauan literatur di beberapa jurnal penelitian tentang lingkungan sekolah menengah hibrida, *pembelajaran campuran (desain hibrida) terbukti netral untuk kinerja siswa*. Tentunya penelitian ini hanya berlaku untuk pembelajaran yang mengandung unsur pilihan dan produktif.

Kenapa dia netral? Karena penelitian Soriani, 2020 menyebutkan bahwa model hybrid hanya menunjukkan efek, tetapi menjelaskan lebih detail apakah efek tersebut mempengaruhi gerakan kognitif dan psikologis siswa menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk. Menurut studi Farkhaton 2021, siswa menjadi lebih aktif dengan model ini. Farkhaton juga menjelaskan bahwa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, model ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa secara dalam jaringan dan offline.

Soewanto menunjukkan dalam laporannya (2019) bahwa model ini tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, rasa percaya diri siswa tetap sama baik menggunakan model hybrid maupun model tradisional pada umumnya. Istikama (2001) menjelaskan model hybrid efektif untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Sementara itu, Triyono (2021) mengatakan bahwa model ini masih memiliki banyak kekurangan dan perlu banyak perbaikan.

Namun, semua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model hybrid bisa sangat efektif, hanya efektif atau sedang, dan dengan demikian tidak tergantung pada jenis pelatihan, metode, dan dukungan. Mengetahui bahwa keduanya memiliki elemen opsional dan produktif, model hibrida tidak akan berfungsi tanpa adaptasi.

No.	Referensi	Hasil Pencarian
1.	Farkhaton, Amerika Serikat (2021). <i>Model Blended Learning di SD Dar Al-Hekma Bantarsukka selama masa pandemi COVID-19</i> (Skripsi S3, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto (Indonesia)).	Siswa aktif dalam menciptakan pengalaman belajar. Ukuran kinerja ini menggunakan evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2.	Sovanto, S., Andan, A., Mutmainnah, M., Saputra, HA (2019). Pengusaha mahasiswa di Statistik 4.0 Menggunakan pembelajaran hybrid untuk menantang revolusi industri. <i>SUPERMAT: Jurnal Pendidikan Matematika</i> , 3 (2), 65-73.	<i>Otonomi siswa</i> Pembelajaran mereka menggunakan pembelajaran hybrid <i>tidak berbeda dengan siswa normal</i> .
3.	Suriani, Wisconsin (2020). Shi Man 1 Pengaruh materi e-learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas Tulungagung.	Hasil belajar siswa kelas eksperimen baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi e-learning dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya penggunaan bahan ajar eksplanasi 1 Tulungagung bab 11.
4.	untuk menetapkan hak. (2021). <i>Analisis model blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Analisis deskriptif kualitatif dengan teknik penelusuran literatur)</i> (PhD, FKIP UNPAS).	<i>Model blended/blended learning</i> efektif dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan dimana internet digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan model blended learning yang digunakan guru dalam proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat meningkat.
5.	Triyono, MG dan Darmawan, DA (2021). Analisis keefektifan penggunaan model pembelajaran hybrid di SMK Negeri 2 Surabaya. <i>IT-Edu: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan</i> , 6 (1), 646-656.	<i>Blended learning</i> kurang efektif. Penelitian ini membutuhkan banyak perbaikan dan penelitian. Namun, pelaksanaan kursus ini dapat membantu selama pandemi COVID-19 karena model pelatihan ini membagi kegiatan siswa di rumah 75% dan di sekolah 25%.

## KESIMPULAN

Menggunakan model hybrid untuk teks eksplanasi bagi siswa untuk belajar membuat perbedaan besar. Hasil dari implementasi ini juga bervariasi. Dengan model ini, pembelajaran menjadi efektif dan motivasi siswa tinggi. Namun model ini tidak berpengaruh dan di beberapa sekolah bahkan membutuhkan banyak pengembangan dan persiapan dari beberapa siswa.

Oleh karena itu, hanya model ini yang dapat digunakan secara efektif dalam pelayanan kesehatan karena memiliki banyak kekurangan dalam epidemiologi, tetapi tidak memiliki konsentrasi yang sama dengan pelatihan tradisional. Namun, untuk era pascapandemi, model ini hanya akan berhasil jika melalui tahapan perencanaan, proses, dan evaluasi yang tepat, didukung oleh fasilitas yang memadai. Namun, kita dihadapkan pada perkembangan teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu, kita harus bersiap untuk kemungkinan membatasi atau bahkan menghilangkan pembelajaran di kelas di masa depan.

## MEMILIKI PENGKRITIK

Acheoah, JE & Hamzah A. (2015). Metode dalam Misi Kristen dan Islam: a Analisis linguistik. *American Journal of English Language and Literature Studies*, Bagian 1, Konfigurasi per 1 Februari 2015.

Austin, JL (1962). *Bagaimana melakukan sesuatu dengan kata-kata*. Inggris: Oxford

Bagus, Jos. 2004. *Buku Pegangan Pembelajaran Campuran: Praktik Terbaik yang Terbukti - Metodologi dan Pelajaran yang Dipetik*. San Francisco: Pfeiffer.

Farkhaton, Amerika Serikat (2021). *Model blended learning di masa pandemi Covid-19 SD Dar Al-Hekma, Bantarsuqa* (Skripsi, Institut Agama Islam Purwokerto (Indonesia)). untuk menetapkan hak. (2021). *Analytics untuk meningkatkan model pembelajaran campuran Motivasi belajar siswa SD (analisis deskriptif kualitatif) penelitian sastra* (tesis PhD, FKIP UNPAS).

Leach, GR (1990). *Prinsip praktis*. New York: Longman Group Limited.

Nadia Cassini. 2021. Implementasi Pembelajaran Hybrid di New Coco School di Indonesia. Pers Universitas.

Rahim, NA 2014. Cerita rakyat Malaysia yang setengah terlupakan: apakah kita mulai dari sana? perangkat lunak. *Eric*, volume 13, edisi ke-3.

Sovanto, S., Andan, A., Mutmainnah, M., Saputra, HA (2019). Kapasitas Otonomi siswa melalui pengajaran menggunakan metode statistik Pembelajaran hybrid dalam tantangan revolusi industri 4.0. *SUPERMAT: Majalah Pendidikan Matematika*, 3 (2), 65-73.

Suriani, Wisconsin (2020). pengaruh penggunaan materi e-learning terhadap Shi Man 1 Kemampuan siswa Tulungagung dalam menulis teks eksplanasi.

Triyono, MG dan Darmawan, DA (2021). Analisis efektivitas penggunaan model Pembelajaran hybrid di SMK Negeri 2 Surabaya. *IT-Edu: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 6 (1), 646-656.  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1034241.pdf>